

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberitaan kasus pembunuhan berencana yang diduga dilakukan oleh Ferdy Sambo di rumah dinas yang berada di Komplek Polro, Duren Tiga, Jakarta Selatan pada 8 juli 2022. Kasus ini memiliki nilai berita yang sangat tinggi dan sangat menarik perhatian publik. Kompas.com dan Republika.co.id merupakan media *online* yang ikut serta dalam memberitakan kasus Ferdy Sambo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana media *online* Kompas.com dan Republika.co.id dalam membingkai pemberitaan Sidang Etik Ferdy Sambo sebagai otak dibalik pembunuhan berencana. Media cetak, media *online*, maupun media elektronik terus *update* dalam memberitakan kasus pembunuhan berencana Ferdy Sambo.

Masyarakat yang selalu ingin tahu akan informasi terbaru mengenai kasus Ferdy Sambo selalu memantau jalannya alur dari kasus ini. Kompas.com dan Republika.co.id cukup banyak dalam memberitakan kasus dugaan pembunuhan berencana yang dialami Brigadir J. Kompas.com dan Republika.co.id selalu fokus dalam mengeluarkan berita khususnya terkait dengan kasus Ferdy Sambo. Tak hanya membahas Ferdy Sambo, Kompas.com juga selalu memberitakan kasus Putri Candrawathi istri dari Ferdy Sambo yang alami pelecehan seksual yang dilakukan oleh mendiang, Nofriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J).

Seperti kejahatan pembunuhan yang diduga dilakukan oleh mantan Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo terhadap Brigadir J. Pembunuhan tersebut diduga

merupakan pembunuhan berencana dan masuk dalam kategori pembunuhan di luar proses (*judicial killing*). Ferdy Sambo merupakan dalang atau otak di balik pembunuhan berencana terhadap Brigadir J, Ferdy Sambo dituduh memerintah Bharada E untuk menembak langsung Brigadir J. Pembunuhan tersebut dilakukan di Rumah Saguling III atau rumah pribadi Ferdy Sambo. Bahkan dalam kasus dugaan pembunuhan berencana tersebut juga melibatkan istri dari Ferdy Sambo, yaitu Putri Candrawathi. Kasus ini masih dapat dikatakan belum jelas karena peristiwa tersebut tidak dapat dijelaskan secara detail termasuk banyaknya hambatan yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Ferdy sambo juga ditetapkan sebagai kasus *obstruction of justice* yaitu menghalang-halangi proses hukum dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir J. Ada enam polisi lain yang menjadi tersangka dalam kasus ini, para tersangka diduga sengaja dan melawan hukum dengan mengurangi, mengubah, menambah, merusak, menghilangkan serta memindahkan informasi elektronik milik orang lain atau milik publik. Pada 25-26 Agustus 2022 sudah dilaksanakan sidang Komisi Kode Etik Polri (KKEP) terhadap Ferdy Sambo. Hasil dari sidang tersebut menyatakan pemberhentian tidak dengan hormat atau pemecatan sebagai anggota Polri.

Sidang etik Ferdy Sambo dipimpin oleh Kepala Bagian Intelijen dan Keamanan Polri Komjen Ahmad Dofiri. Saat menghadiri sidang etik, Ferdy Sambo mengenakan seragam lengkap. Selama proses pemeriksaan oleh komisi kode etik dilakukan secara tertutup dan para awak media hanya diizinkan melihat jalannya sidang etik Ferdy Sambo melalui tayangan siaran televisi yang sudah disiapkan Polri di luar ruang sidang.

Sebelum menjalankan sidang etik, Ferdy Sambo sudah mengajukan surat pengunduran diri sebagai anggota Polri, akan tetapi Polri menyatakan bahwa surat pengunduran diri tersebut tidak berpengaruh terhadap jalannya sidang etik karena sidang kode etik harus tetap berjalan untuk membuktikan ketidak profesionalan Ferdy Sambo dalam kasus dugaan pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat.

Sambo menjalani pemeriksaan setelah 15 saksi lainnya selesai diperiksa terlebih dahulu oleh Komisi Kode Etik Polri. Setelah 18 jam berlalunya sidang, Komisi Kode Etik Polri membaca hasil putusan terhadap Ferdy Sambo, yaitu Polri memutuskan pemberhentian tidak dengan hormat karena adanya tujuh kode etik yang dilanggar oleh Ferdy Sambo dalam kasus dugaan pembunuhan berencana.

Tujuh kode etik tersebut merujuk kepada aturan tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2003 tentang Pemberhentian Anggota Kepolisian RI dan Peraturan Kepolisian Nomor 7 Tahun 2022 tentang Kode Etik Profesi dan Komisi Kode Etik Kepolisian Negara Republik Indonesia.

1. Pasal 13 ayat 1 PP 1/2003 juncto Pasal 5 ayat 1 huruf B Perpol 7/2022 Bunyi: *Anggota Kepolisian RI dapat diberhentikan tidak hormat dari dinas Polri karena melanggar sumpah atau janji anggota Polri, sumpah atau janji jabatan, dan atau kode etik Polri juncto setiap pejabat Polri dalam etika kelembagaan wajib menjaga dan meningkatkan citra, soliditas, kredibilitas, reputasi, dan kehormatan.*
2. Pasal 13 ayat 1 PP 1/2003 juncto Pasal 8 huruf C Perpol 7/2022 Bunyi: *Anggota Kepolisian RI dapat diberhentikan tidak hormat dari dinas Polri karena melanggar sumpah atau janji anggota Polri, sumpah atau janji jabatan, dan atau kode etik Polri juncto setiap pejabat Polri dalam etika kepribadian wajib jujur, bertanggung jawab, disiplin, adil, peduli, tegas, dan humanis.*
3. Pasal 13 ayat 1 PP 1/2003 juncto Pasal 8 huruf C angka 1 Perpol 7/2002 Bunyi: *Anggota Kepolisian RI dapat diberhentikan tidak hormat dari dinas*

Polri karena melanggar sumpah atau janji anggota Polri, sumpah atau janji jabatan, dan atau kode etik Polri juncto setiap pejabat Polri dalam etika kepribadian wajib mentaati dan menghormati norma hukum.

4. Pasal 13 ayat 1 PP 1/2003 juncto Pasal 10 ayat 1 huruf F Perpol 7/2022 Bunyi: *Anggota Kepolisian RI dapat diberhentikan tidak hormat dari dinas Polri karena melanggar sumpah atau janji anggota Polri, sumpah atau janji jabatan, dan atau kode etik Polri juncto setiap pejabat Polri dalam etika kelembagaan dilarang melakukan permufakatan pelanggaran kepp, atau disiplin atau tindak pidana.*
5. Pasal 13 ayat 1 PP 1/2003 juncto Pasal 11 ayat 1 huruf A Perpol 7/2022 Bunyi: *Anggota Kepolisian RI dapat diberhentikan tidak hormat dari dinas Polri karena melanggar sumpah atau janji anggota Polri, sumpah atau janji jabatan, dan atau kode etik Polri juncto setiap pejabat polri sebagai atasan dilarang berikan perintah yg bertentangan dgn norma hukum, agamam dan kesusilaan.*
6. Pasal 13 ayat 1 PP 1/2003 juncto Pasal 11 ayat 1 huruf B Perpol 7/2022 Bunyi: *Anggota Kepolisian RI dapat diberhentikan tidak hormat dari dinas Polri karena melanggar sumpah atau janji anggota Polri, sumpah atau janji jabatan, dan atau kode etik Polri juncto setiap pejabat Polri yang berkekedudukan sebagai atasan dilarang menggunakan wewenangnya secara tidak bertanggung jawab.*
7. Pasal 13 ayat 1 PP 1/2003 juncto Pasal 13 huruf M Perpol 7/2022 Bunyi: *Anggota Kepolisian RI dapat diberhentikan tidak hormat dari dinas Polri karena melanggar sumpah atau janji anggota Polri, sumpah atau janji jabatan, dan atau kode etik Polri juncto setiap pejabat Polri, dalam etika kepribadian dilarang melakukan tindakan kekerasan, berperilaku kasar, dan tidak patut.*

Berbagai media seperti media cetak, dan media *online* ikut serta secara detail dalam kasus Ferdy Sambo. Pada penelitian ini penulis akan mengamati dua media *online*, yaitu Kompas.com dan Republika dalam melakukan *framing* terkait sidang etik Ferdy Sambo. Daftar 10 besar situs berita atau media *online* di Indonesia per 25 Januari 2022(sumber SEMRUSH), yaitu

1. Kompas.com
2. Detik.com
3. Tribunnews.com
4. Pikiran-rakyat.com

5. Suara.com
6. Merdeka.com
7. Liputan6.com
8. Kontan.co.id
9. Cnbcindonesia.com
10. Republika.co.id

Kompas.com dalam memberitakan kasus Ferdy Sambo juga memberitakan bagaimana Ferdy Sambo dipecah usai Sidang Etik, membahas viralnya video yang membahas kamar mewah yang disebut sebagai ruang tahanan Ferdy Sambo, dan tanggapan-tanggapan dari Polri mengenai Ferdy Sambo

Kompas.com menjadi salah satu situs berita terpopuler di Indonesia dan cukup banyak dalam memberikan informasi terkait pemberitaan kasus pembunuhan berencana yang dilakukan oleh Ferdy Sambo. Kompas.com melalui *website*-nya sudah mempublikasikan kasus sidang etik Ferdy sambo sebanyak 100 berita pada *website* Kompas.com. Sedangkan Republika.co.id juga ikut serta dalam mempublikasikan berita-berita terpopuler di Indonesia, khususnya kasus sidang etik Ferdy Sambo. Pada Republika, sudah mempublikasikan sebanyak 16 berita terkait sidang etik Ferdy Sambo.

Framing yang dilakukan terhadap suatu berita yang sudah disajikan tentunya akan memberikan dampak atau *feedback* kepada khalayak. Peristiwa yang diberitakan mampu dan membentuk suatu persepsi tertentu. Hal ini, karena media

massa digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak ramai yang menerima pesan.

Alasan mengapa penulis memilih Kompas.com menjadi media pada penelitian ini karena Kompas.com memiliki prestasi yang sudah diraih, prestasi tersebut merupakan penghargaan sebagai media *online* terpercaya yang diberikan oleh Gala Awards Superbands pada tahun 2019¹. Kompas.com menjadi salah satu media *online* nomor dua yang tingkat kepercayaannya mencapai 66,94% tertinggi di Indonesia². Kompas.com juga unggul berada di urutan kedua dengan total pengunjung 149,7 juta dalam peringkat News & Media Publisher di Indonesia³.

Sedangkan, alasan penulis memilih Republika.co.id sebagai salah satu media pembanding karena Republika.com juga memiliki prestasi dan mendapatkan penghargaan yang sudah diraih. Prestasi yang sudah diraih adalah pada tahun 1993 Republika mendapat juara pertama lomba perwajahan media cetak, pada tahun 2005 dan 2006 mendapatkan penghargaan sebagai koran terbaik 2004 dari Dewan Pers. Pada tahun 2009, Republika mendapatkan medali emas untuk kategori desain halamn muka terbaik dari World Association of Newspapers and News Publishers (WAN-IRFA), penghargaan tersebut diraih untuk halaman muka edisi 28 Januari 2008 yang merupakan liputan khusus wafatnya mantan presiden Soeharto. *Gold Winner* kategori *The Best Nasional Newspaper IPMA 2016* edisi 8 Oktober 2015 pada penghargaan ini, Republika menampilkan sampul yang

¹Fika Nurul, <https://money.kompas.com/read/2019/08/01/124215826/kompascom-kembali-jadi-pemenangkategori-media-online-tepercaya?page=all> diakses pada 28 September 2022

² Faisal Javier, <https://data.tempo.co/data/1141/tingkat-kepercayaan-dan-kepopuleran-media-di-indonesia> diakses pada 28 September 2022

³ <https://www.similarweb.com/website/kompas.com/#overview> diakses pada 28 September 2022

dipenuhi asap sebagai tanda bentuk keprihatinan terhadap bencana asap di Sumatera dan Kalimantan. *Gold Winner* kategori *The Best National Newspaper IPMA* 2016 juga diberikan untuk edisi 9 Oktober 2015, pada edisi ini mengangkat tema bencana asap dengan ilustrasi bergambar masker. Selain itu, Republika.co.id meraih peringkat pertama penghargaan dalam media massa daring dengan menggunakan bahasa Indonesia terbaik, yang di selenggarakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) pada acara puncak Bulan Bahasa dan Sastra tahun 2021.

Alasan lain mengapa penulis memilih Republika.co.id pada penelitian ini karena Republika.co.id merupakan media *online* pertama atau tertua di Indonesia. Republika.co.id juga sangat memperhatikan kualitas akan isi pemberitaan seperti detail dari sisi bahasa, konten, fakta dan kebenaran berita, serta verifikasi data.

Beberapa faktor tersebut maka penulis sangat tertarik dengan Kompas.com dan Republika.co.id untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Dengan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dapat melihat bagaimana Kompas.com dan Republika.co.id dalam mbingkai sebuah kasus sidang etik Ferdy Sambo.

Tindak kekerasan menjadi semakin sering kita jumpai di kalangan masyarakat Indonesia dan cenderung semakin meningkat dari tahun ke tahun. Masalah kekerasan merupakan masalah yang bisa dilakukan oleh siapapun baik orang tua, remaja maupun anak-anak baik secara individu maupun kelompok dan tanpa maksud melakukan kekerasan tersebut. Kekerasan terjadi akibat adanya permasalahan yang kemudian masalah tersebut tidak dapat diselesaikan. Kekerasan dapat menimbulkan efek luka baik secara fisik, psikis seseorang hingga kematian. Oleh karena itu, kejahatan adalah suatu tindakan yang tidak mencerminkan nilai dan norma serta tindakan yang melanggar Hak Asasi Manusia.



Gambar 1.1 Jumlah kasus pembunuhan di Indonesia 2020

Sumber: Databoks

Sudah banyak tercatat kasus kekerasan dan pembunuhan di Indonesia dengan motif berbeda-beda. Faktor ekonomi menjadi salah satu alasan orang melakukan tindakan kekerasan. Tidak hanya faktor ekonomi, persoalan sakit hati, kecemburuan ataupun dendam juga menjadi sebab utama alasan seseorang melakukan tindak kekerasan. Jumlah kasus pembunuhan di Indonesia terhitung menurun atau berkurang selama lima tahun terhitung dari tahun 2016 – 2020.

Kasus pembunuhan berencana dilakukan atas dasar kebencian dan ketidaksukaan atau sakit hati terhadap seseorang. Upaya dalam mengatasi seseorang tidak melakukan tindak kejahatan pembunuhan yaitu dengan dilakukannya pendidikan moral, pendidikan norma dan bimbingan dalam bermasyarakat. Sehingga ketika seseorang sudah memahami sebuah nilai dan norma agama, maka seseorang akan lebih jauh pikirannya untuk menghindar dari kejahatan tersebut. Selain itu, dibutuhkan sebuah etika dalam kehidupan sehari-hari karena etika dapat menjadi sebuah gambaran atau kontrol kegiatan manusia dalam mengambil sebuah keputusan baik maupun buruk.

Oleh karena itu, penulis bermaksud membuat sebuah penelitian ilmiah yang akan disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“FRAME BERITA SIDANG ETIK FERDY SAMBO DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis merumuskan suatu masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pembingkai Berita Sidang Etik Ferdy Sambo di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan, maka penulis mengetahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dan Republika.co.id dalam membingkai berita tentang Sidang Etik Ferdy Sambo.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan sehingga memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi dengan menjadikan penelitian ini sebagai skripsi. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk memperoleh dan menambah wawasan khususnya mahasiswa Universitas Nasional, studi Ilmu Komunikasi konsentrasi jurnalistik dalam penelitian pembingkai atau analisis *framing*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan untuk para pembaca untuk dapat melihat dan mengetahui bagaimana media *online* Kompas.com dan Republika.co.id dalam membingkai suatu berita.

1.1.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu komunikasi, jurnalistik dan juga model dari analisis *framing*. Penelitian ini diharapkan juga berguna untuk menambah jumlah penelitian analisis *framing*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulis membuat sistematika penulisan Proposal Skripsi ini secara tersusun dan sistematis dengan membagi menjadi tiga bab dengan tujuan dapat memberikan gambaran serta kemudahan bagi pembaca untuk dapat memahami penelitian ini. Penulisan proposal skripsi ini berisikan pembahasan, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisikan beberapa sub bab di antaranya adalah latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan tinjauan teori yang melandasi pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan & analisis data, dan lokasi serta jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Penulis akan menjelaskan pembahasan dari penelitian yang dilakukan pada bab iv ini. Penulis akan menjelaskan dengan beberapa sub bab, yang berisikan gambaran umum dari perusahaan yang dijadikan sebagai subyek penelitian, sejarah singkat penelitian, struktur redaksi dari perusahaan yang dijadikan subyek penelitian. Selain itu, pada ini juga terdapat analisis berita “Frame Berita Sidang Etik Ferdy Sambo Di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id” yang dilakukan dengan menggunakan model framing Robert. N. Entman, dan juga beberapa sub bab lainnya seperti pembahasan, perbandingan pbingkaian antara Kompas.com dan Republika.co.id, konfirmasi teori konstruksi realitas sosial pada hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, penulis menjelaskan semua keseluruhan kesimpulan dan juga saran yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dan Republika.co.id mbingkai suatu berita terkait sidang etik Ferdy Sambo.

